



## Pengembangan Media Magic Box Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri 105359 Sumberjo

Ayu Dewi Sartika<sup>1</sup>, Samsul Bahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: ✉ [ayudewi271021@gmail.com](mailto:ayudewi271021@gmail.com)

### ABSTRACT

The objective of this research was to develop a science learning media that can overcome the problem in SD grade IV in the material of grouping animals based on the type of food, where they live, and how to breed. The methods used in this research were research and development (R&D) methods. Product development in this research used the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implement, and Evaluation) model, but this research was only carried out up to the development stage. This research was conducted at SD Negeri 105359 Sumberjo. The data collection instrument used was questionnaire. The subjects in this research were 3 validators, namely media expert lecturers and material experts who come from lecturers of Universitas Muslim Nusantara AW Medan and grade IV teachers. Based on the analysis of research results and discussions, it could be concluded that on the validation of material and media experts and teacher responses were carried out in two stages with one revision. That way the media is declared good and worth using with revisions.

### Keywords

*Science Learning, Media Magic Box, Animal Grouping*

### How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(1).

## PENDAHULUAN

Di kehidupan manusia tidak pernah lepas dari konsep pembelajaran yang berhubungan dengan Ilmu pengetahuan alam (IPA) karena IPA sendiri mempunyai hubungan yang dekat terhadap kehidupan manusia. Menurut Abdullah Aly : 2009, bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, obeservasi dan demikian seterusnya berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk mendapatkan ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan masalah.

Dengan adanya pelajaran IPA pada Sekolah Dasar (SD) anak diharapkan dapat memahami alam sekitar dan dirinya sendiri. Sebagai media pembelajaran

yang sesuai, IPA memberikan manfaat terhadap siswa dapat memecahkan suatu masalah beserta solusinya. Selain itu, pelajaran IPA membelajarkan anak dapat berfikir mandiri dan memahami secara konkrit di lingkungan sekitar. Pada KTSP SD/MI mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ini: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep yang dapat bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah sehingga dapat membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS. Tujuan dan ruang lingkup dari mata pelajaran IPA yang tercantum dalam KTSP tersebut sudah jelas bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya implementasi pembelajaran IPA belum relevan dengan tujuan yang diharapkan, dan keterkaitan mata pelajaran IPA dengan lingkungan juga masih kurang.

Namun, didunia Pendidikan Proses pembelajaran yang berkualitas mampu mengembangkan hasil potensi anak menjadi lebih baik, melalui minat, bakat, yang dimiliki oleh peserta didik. Kenyataannya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima materi pelajaran. Salah satunya adalah dalam mata Pelajaran IPA. Rendahnya nilai IPA tersebut tentu saja tidak lepas dari peranan guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Dilihat secara umum, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang masih dianggap remeh dan membosankan yang mengakibatkan nilai yang diperoleh mayoritas tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal atau bervariasi dan guru juga lebih melibatkan buku paket saja tanpa adanya media variasi yang digunakan saat proses pembelajaran. sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, siswa akan lebih tertarik atau lebih senang jika dalam proses

pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta guru menggunakan metode yang bervariasi dan tidak cenderung menggunakan metode ceramah saja.

Sebaiknya dalam Proses Pembelajaran terdapat pemanfaatan media yang lebih menarik dan variasi yaitu: Gerlach & Ely ( dalam Arsyad, 2014: 15) Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi untuk membuat siswa menjadi siswa berkemampuan lebih baik mulai dari kemampuan, ketrampilan, atau sikap. Maka dari itu dapat diartikan bahwa lingkungan yang ada di sekolah mulai dari lingkungan itu sendiri, guru, dan buku teks merupakan bagian dari media. Pemilihan media didasarkan pada karakteristik siswa, mata pelajaran, kondisi lingkungan dan kemampuan guru dalam menggunakannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai pada materi Pengelompokkan Hewan, siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan setiap bab dan sub bab materi yang telah disampaikan pebelajar melalui media pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media pembelajaran yang bersifat fleksibel dan menyenangkan akan meningkatkan semangat belajar siswa baik di kelas maupun belajar mandiri (Riswinarni & Sulisworo, 2016; Sulfiah & Sulisworo, 2016). Perangkat yang umum digunakan sebagai sarana media pembelajaran mandiri adalah komputer. Sanjaya, (2012: 194-195) berpendapat bahwa penggunaan komputer memungkinkan siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan bahan ajar yang dipelajari, proses belajar dapat berlangsung secara individual, dan dapat menampilkan unsur-unsur penting secara bersamaan, yakni unsur audio, visual dalam bentuk grafis, animasi, film dan bentuk lainnya. Menurut Sukiman (2012 : 29) Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa, sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan tersebut media pembelajar mengharuskan adanya rangsangan dan keaktifan siswa ketika menggunakan media tersebut. Sehingga dapat memaksimalkan interaksi dan keaktifan siswa, yang semula siswa terlihat pasif menjadi siswa aktif. Media yang digunakan harus dapat melatih dan mengasah pemikiran anak dalam meningkatkan daya fikirnya tetapi tetap mempunyai proses menyenangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya variasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, yang menyenangkan dan media yang dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA Materi Pengelompokkan Hewan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah guru

dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media Magic Box. Media Magic Box merupakan media yang diadaptasi dari kotak box yang terbuat dari bahan bekas kemudian dihias agar lebih menarik. Yang dimana di media ini akan dibahas mengenai materi pengelompokkan hewan berdasarkan Berdasarkan Jenis Makanannya, Berdasarkan Tempat Hidupnya, Dan Berdasarkan Cara Berkembangbiak nya

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Menurut Sugiyono (2016:5) penemuan, pembuktian, serta pengembangan merupakan sifat dari tujuan penelitian, pengembangan memiliki arti memperdalam, memperluas ilmu pengetahuan yang telah ada. Metode ini digunakan karena mengembangkan bahan pembelajaran IPA dengan materi Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, Berdasarkan Tempat Tinggalnya Dan Berdasarkan Cara Berkembangbiaknya..

Alur penelitian dan pengembangan magic box memakai model ADDIE. Model ini memiliki lima langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap yaitu analisis, design, devlopment, implementation, dan evaluation. Menurut Suryani (2018:126) menyatakan bahwa keunggulan model ADDIE dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis pada setiap langkah yang akan dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang sudah diperbaiki sehingga diharapkan dapat diperoleh produk yang efektif.

Desain Penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan pembelajaran ADDIE. Model ini sesuai dengan namanya terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu *(A)nalisis*, *(D)esain*, *(D)evlopment*, *(I)mplementasion*, dan *(E)valuation* (Rahmat. 2019;35). Model ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan dasar sistem pembelajaran yang mudah untuk dilakukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Development (Pengembangan)**

Pada tahap devalopment (pengembangan) peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sebelum instrumen divalidasi oleh validator dan uji coba pengguna. Pengembangan ini difokuskan dalam tiga kegiatan yaitu validasi ahli materi, validasi ahli media dan uji coba pengguna menggunakan angket tanggapan guru terhadap media magic box pada pembelajaran IPA di SD Negeri 105359 Sumberjo.

Hasil validasi dari validator ahli materi dan ahli media di validasi oleh Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Sedangkan uji coba pengguna dilakukan oleh Guru wali kelas IV SD Negeri 105359 Sumberjo. Yang dimana setiap ahli dan guru memberikan komentar dan saran mengenai media pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya, tempat hidupnya, dan cara berkembang biaknya. Pada lembar validasi yang disediakan sebanyak 15 pernyataan untuk validasi ahli materi, lembar validasi untuk ahli media disediakan sebanyak 23 pernyataan, dan lembar angket respon guru disediakan sebanyak 19 pernyataan dengan tanggapan penilaian "Ya" atau tanggapan penilaian "Tidak". Kemudian apakah media magic box ini layak digunakan tanpa ada revisi, layak digunakan dengan revisi, dan tidak layak digunakan.

### Validasi Kelayakan Produk

Aspek yang dinilai atau divalidasi oleh ahli materi adalah aspek muatan materi, aspek penyajian materi, aspek evaluasi dan aspek bahasa. Penilaian aspek-aspek tersebut dikembangkan berupa angket tanggapan penilaian "Ya" dan tanggapan penilaian "Tidak". Untuk mengisi penilaian tanggapan tersebut diberikan tanda *checklist* (√) dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Selain melakukan penelitian ini, ahli materi juga memberikan saran dan komentar dari pengembangan produk media magic box pada pembelajaran IPA di SD. Hasil dari analisis validasi kelayakan ahli materi oleh Ibu Lia Afriyanti Nasution, M.Pd. Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan pada tanggal 29 Oktober 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil validasi ahli materi diatas dapat disimpulkan bahwa media magic box pada pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya, tempat hidupnya dan cara berkembang biaknya yang dikembangkan oleh peneliti termasuk kriteria layak digunakan karena telah mencakup semua aspek yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan materi pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil keseluruhan data validasi ahli materi yang mendapat tanggapan penilaian 14 tanggapan "Ya" penilaian dan 2 tanggapan penilaian "tidak". Selain mendapatkan penilaian, validator juga memberikan komentar dan saran terhadap pengembangan produk yang telah dibuat peneliti yaitu:

**Tabel 1. Komentar dan Saran Dari Ahli Materi**

No.	Validator	Komentar dan Saran
1.	Ahli Materi (Dosen )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Soal latihan lebih di perjelas dan di permudah sesuai kelasnya</li></ul>

### Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai atau divalidasi oleh ahli materi adalah aspek rekayasa media, aspek komunikasi visual. Penilaian aspek-aspek tersebut dikembangkan berupa angket tanggapan penilaian “Ya” dan tanggapan penilaian “Tidak”. Untuk mengisi penilaian tanggapan tersebut diberikan tanda *checklist* (√) dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Selain melakukan penelitian ini, ahli media juga memberikan saran dan komentar dari pengembangan produk media magic box pada pembelajaran IPA. Hasil dari analisis validasi kelayakan ahli media oleh Bapak Sujarwo, M.Pd Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan pada tanggal 11 November 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Validasi ahli media diatas dapat disimpulkan bahwa media magic box yang dikembangkan oleh peneliti termasuk kriteria belum layak digunakan karena belum mencakup semua aspek yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil keseluruhan data validasi ahli media yang mendapat tanggapan penilaian 22 “Ya” dan 1 tanggapan penilaian “tidak”. Selain mendapatkan penilaian, validator juga memberikan komentar dan saran terhadap pengembangan produk yang telah dibuat peneliti yaitu:

**Tabel 2. Komentar dan Saran Oleh Ahli Media**

No.	Validator	Komentar dan Saran
1.	Ahli Media (Dosen)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ukuran teks lebih dibesarkan dibagian buku petunjuk</li><li>• membuat sebuah tempat media agar lebih awet dan tahan lama jika terkena air</li></ul>

### Revisi Produk

Setelah produk selesai divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan uji coba pengguna media magic box pada pembelajaran IPA yang telah dikembangkan sudah layak digunakan namun sedikit revisi guna membantu proses pembelajaran dengan komentar dan saran. Adapun komentar dan saran oleh ahli materi, ahli media dan guru yang sudah dilakukan oleh peneliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pengembangan ini memaparkan tentang deskripsi pengembangan media magic box pada pembelajaran ipa, dan uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan uji coba pengguna.

Peneliti harus memberikan pembahasan sesuai dengan tahapan yang sudah dikembangkan di SDN 105359 Sumberjo agar dapat diketahui secara rinci dan detailnya. Maka dari itu dapat diketahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran magic box, Langkah pertama yang dilaksanakan peneliti yaitu harus melaksanakan observasi untuk mengetahui masalah dan potensi yang ada di sekolah. Masalah yang ditemukan pada SDN 105359 Sumberjo yaitu pembelajaran yang ada pada sekolah menerapkan media sebagai bahan pendukung pembelajaran perlu diperbaiki dari segi penampilan, pemanfaatan dan kefokusannya yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sedangkan potensi siswa kelas IV di sekolah tersebut perlu ditingkatkan agar hasil belajar dapat maksimal. Langkah kedua, peneliti mencari tau informasi kepada guru tentang karakter belajar siswa di kelas IV, Pembelajaran siswa di kelas IV dengan penjelasan bahwa gaya belajar siswa yang digunakan pada proses pembelajaran berjalan seperti siswa yang lainnya belajar dengan rajin dan tekun dengan menggunakan buku atau lks yang sudah tersedia, namun metode yang diterapkan pada proses pembelajaran masih dirasa kurang karena hanya menggunakan metode teacher centered atau satu arah berfokus pada guru sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan materi yang disampaikan tanpa adanya tanya jawab antara guru dan siswa, di sisi lain sumber belajar yang dipakai siswa hanya menggunakan buku paket yang sudah dibagikan guru. Untuk media yang digunakan sudah mendukung proses pembelajaran namun kemenarikan, kefokusannya terhadap materi, dan penjelasan kepada siswa dirasa kurang dan harus dikembangkan lagi ataupun diperbaiki lagi agar siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Langkah ketiga peneliti membuat desain produk media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media magic box.

Langkah keempat peneliti melaksanakan validasi desain terhadap media magic box yang dikembangkan. Pada langkah ini desain media magic box di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Di tahap uji validasi materi oleh dosen ibu Lia Afriyanti Nasution, M.Pd dan ahli validasi media oleh dosen bapak Sujarwo, M. Pd. Selanjutnya validasi materi dan validasi media, dosen mempunyai wewenang untuk memberikan persetujuan bahwa media yang digunakan perlu adanya revisi atau perbaikan agar media dapat diterapkan dengan baik. Langkah kelima peneliti melaksanakan revisi produk. Peneliti awalnya melaksanakan revisi materi yaitu pada soal evaluasi yang harus diperjelas dan dipermudah sesuai dengan kelasnya. Selanjutnya pada revisi media, bahwa tulisan kurang diperbesar sehingga anak-anak nantinya kurang terlihat saat membacanya.

Langkah keenam peneliti menguji coba oleh guru di SDN 105359 Sumberjo, Pada tahapan ini media magic box dapat saran bagus dari guru wali kelas IV ibu Putri Nurmala Sari,S.Pd yang menyetujui kelayakan media tersebut layak digunakan tanpa adanya revisi untuk selanjutnya. Langkah ketujuh sesuai dengan tahapan research and development (R&D) yang sudah dimodifikasi yaitu revisi akhir. Namun pada media magic box tidak ada revisi akhir karena sesuai dengan langkah keenam peneliti sudah melaksanakan uji coba pemakaian, media sudah dinyatakan layak untuk diterapkan pada sekolah dasar. Kelayakan media pembelajaran magic box dilakukan validasi oleh dosen ahli materi dan ahli media. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat atau termasuk kategori layak atau tidaknya pada media pembelajaran yang diterapkan pada siswa IV di SDN 105359 Sumberjo.

Langkah Proses pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE. Akan tetapi penelitian model ADDIE yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap devalopment (pengembangan) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu Analysis (analisis), Design (perancangan), devalopment (pengembangan). Tahapan awal dimulai dari analysis (analisis) kebutuhan media dan analisis kebutuhan kurikulum.

## **KESIMPULAN**

Media Magic Box pada pembelajaran IPA yang dihasilkan telah dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan media magic box diawali tahap analysis (analisis), design (perancangan) dan devalopment (pengembangan). Peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran magic box dengan mata pelajaran IPA pada materi pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya, tempat hidupnya dan cara berkembang biaknya di kelas IV SD. Dari hasil analisis data pada validasi ahli materi dan media yang dilakukan dalam dua tahap dengan satu kali revisi, media magic box pada pembelajaran IPA yang dikembangkan dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di SD Negeri 105359 Sumberjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian yang diperoleh dari produk awal dengan produk revisi mengalami kenaikan penilaian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2014. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Dravindo Persada & Sulisworo. 2016. *Pengembangan Leaflet Sebagai Media* Riswinarni *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. (Seminar Nasional "Reforming Pedagogy"). Universitas Sanata Dharma.
- Sulfia & Sulisworo. 2016. *Pengembangan Medi Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Komikfisika Untuk Peserta Didik Kelas VII Pada Pokok Bahasan Kalor*. (Seminar Nasional). Berkala Fisika Indonesia. Vol.8. 31-37
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Dkk. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Cet. 3. Semarang: Difa Publishrs.
- Asnawir, Usman, B. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers. Jakarta Selatan. 2012
- Rahadi, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pedidikan Nasional.
- Egarimawati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yoykarta: Kata Pena.
- Hamalik, Owmar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryani & Agung. 2018. *Media Pembelajarn Inovatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implemntasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wisudawati, A. W. & Sulistyowati, E. 2014. *Metodelogi Pembelajran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cain, S. E. & Evans, Jack. 1993. *Sciencing. Second Edition*. Newyork: Macmillan Publishing.
- Hadari, N. & Martini, M. 2006. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitypress.
- Azwar, S. 2004. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyanto. (2016). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryono, (2013). *Pembelajaran IPA Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Kepel Press
- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta: Rajawali Press.
- Prasasti, Feren. (2019). *Media Pembelajaran IPA Materi Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya*. Pendidikan Teknik Informatika. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ikhwan, Kholil. (2010). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Menggolongkan Hewan*. PGMI. Fakultas Tarbiyah. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Salatiga.
- Sandy, Deviana Putri Ari. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Sdn Lakarsantri III Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Aslamiah, Zaidatul. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Menggunakan Model Group Investigation Berbantu Media Magic Box Pada Siswa Kelas IV MI Suruh 01 Plus Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. PGMI. Fakultas Trabiyah. Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Salatiga.
- Rahmat Arofa Hari Cahyadi. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. Halaqa: Islamic Education Journal. Surabaya.
- Samatowo, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Rivai. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyanto, Heri dan Edy Wiyono. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.